

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Disiplin Mahasiswa di Kota Medan

Dian Maharani Harahap¹ Hikmah Ramayana Sidabutar² Nayla Apriani Lubis³ Nazwa Salsabila Pasaribu⁴ Hapni Laila Siregar⁵

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri

Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: dianmaharani368@gmail.com¹ hikmahsidabutar@gmail.com²
naylaapriani738@gmail.com³ nazwasalsabila435@gmail.com⁴ hapnilaila@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Disiplin Mahasiswa di Kota Medan. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Pola asuh yang diteliti meliputi pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, yang masing-masing memiliki karakteristik dan dampak berbeda terhadap perilaku disiplin anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan signifikan dalam membentuk perilaku disiplin mahasiswa. *Pola asuh demokratis*, yang mengedepankan komunikasi dan pengertian antara orang tua dan anak, terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin dibandingkan dengan pola asuh otoriter yang cenderung ketat dan mengekang. Sebaliknya, pola asuh permisif yang memberikan kebebasan berlebihan dapat mengakibatkan kurangnya disiplin pada mahasiswa. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana interaksi dan pendekatan orang tua dalam pengasuhan dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan perilaku disiplin mahasiswa, serta menyarankan perlunya kesadaran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih konstruktif untuk mendukung perkembangan anak di masa depan

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Disiplin, Mahasiswa

Abstract

This study aims to analyze the Effect of Parenting on the Formation of Student Discipline Behavior in Medan City. By using quantitative descriptive method, data was collected through questionnaires distributed to students in various universities. The parenting patterns studied include authoritarian, democratic, and permissive parenting patterns, each of which has different characteristics and impacts on children's disciplinary behavior. The results showed that parenting patterns play a significant role in shaping students' disciplinary behavior. Democratic parenting, which prioritizes communication and understanding between parents and children, is proven to be more effective in fostering disciplinary attitudes than authoritarian parenting, which tends to be strict and restrictive. Conversely, permissive parenting that provides excessive freedom can result in a lack of discipline in college students. This study provides important insights into how parental interactions and approaches in parenting can affect the development of character and disciplinary behavior of college students, and suggests the need for parental awareness in applying more constructive parenting patterns to support children's development in the future

Keywords: Parenting, Parents, Discipline, College Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Disiplin adalah kemampuan seseorang untuk patuh atau taat terhadap peraturan yang berlaku, serta kesadaran akan tugas dan tanggung jawab mereka. Disiplin sangat penting untuk membentuk sikap dan kepribadian anak agar mereka dapat bertindak bijak saat melakukan semua tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Disiplin dapat

didefinisikan secara luas sebagai bentuk pengaruh yang dimaksudkan untuk membantu anak menghadapi kebutuhan masyarakat, menurut Semiawan (2002:89). Menurut (Elminah dkk 2022) Kesadaran diri yang mendalam untuk mengikuti dan menaati norma dan prinsip yang berlaku di lingkungan tertentu disebut disiplin. Selain itu, kesadaran akan berdampak positif pada keberhasilan masa depan jika dia berdisiplin. Sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan, disiplin berperan memengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku tertentu. Karena itu, perubahan perilaku seseorang dianggap sebagai hasil dari pendidikan dan pembelajaran yang direncanakan, informal, atau otodidak. Orang yang disiplin selalu terbuka untuk belajar banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya selalu terbuka (Mahmud, A 2015).

Pola pengasuhan yang diterima anak dalam keluarga, khususnya orang tua, memengaruhi perkembangan karakter disiplin anak. Orang tua, sebagai orang yang paling dekat dengan anak, memiliki peran dan tanggung jawab yang signifikan terhadap perkembangan dan tumbuh kembangnya (Lasota, 2015). Keluarga adalah tempat utama anak berkembang dan belajar. Anak-anak akan belajar tentang nilai, sikap, norma, dan kepercayaan budaya dalam lingkungan keluarga mereka. Ini akan membantu mereka berkembang menjadi individu yang memiliki sikap positif dan mulia saat berinteraksi dengan orang lain (Munch, L.E.L., 2016). Rangsangan pendidikan yang diberikan kepada anak akan membantu mereka tumbuh sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Mereka yang memiliki karakter yang baik memiliki kemampuan untuk membuat pilihan dan siap untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka. Menurut Suyanto, Ph.D. (2010:146), karakter adalah "cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga masyarakat, bangsa dan negara." Perkembangan perilaku anak, termasuk perilaku mahasiswa, sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Perilaku disiplin dalam pendidikan tinggi menjadi salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan akademik dan sosial siswa. Mematuhi aturan bukan satu-satunya hal yang dibutuhkan, namun juga harus dapat mengelola waktu, menetapkan prioritas, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dilakukan. Untuk bertahan dalam lingkungan yang semakin kompleks dan kompetitif, mahasiswa harus memiliki kedisiplinan yang kuat.

Menurut (Siregar, H : 2020) Pendidikan karakter harus terus menjadi prioritas dalam dunia pendidikan Indonesia karena jika melihat kondisi saat ini, banyak kejadian negatif berupa perilaku-perilaku tidak terpuji yang terjadi di masyarakat. Pengaruh budaya luar yang negatif perlahan tapi pasti terus menggerus karakter anak bangsa. Dengan hal ini diharapkan karakter dapat terbangun dalam diri mahasiswa mencakup moral knowing dan moral acting. Medan, pusat pendidikan Indonesia, memiliki beragam latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi pola asuh orang tua. Metode pengasuh orang tua bervariasi, mulai dari yang otoriter yang ketat hingga yang lebih permisif. Metode ini memengaruhi bagaimana siswa berperilaku di lingkungan akademik, serta hubungan mereka dengan teman sebaya dan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana perilaku disiplin siswa dan pola asuh orang tua berkorelasi satu sama lain. Hal ini diperlukan untuk membuat pendekatan yang tepat untuk mendidik generasi muda. Studi ini menyelidiki bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi perilaku disiplin siswa di Kota Medan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data dari mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Medan. Kuesioner ini akan mencakup berbagai aspek pola asuh serta indikator perilaku disiplin yang diharapkan untuk menunjukkan hubungan antara kedua variabel. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana berbagai jenis pola asuh dapat mempengaruhi perilaku

disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan saran praktis bagi orang tua dan pendidik tentang bagaimana mereka dapat membangun pola asuh yang mendukung perkembangan disiplin anak mereka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan membantu meningkatkan kualitas pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh pola asuh akan memungkinkan kita untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pertumbuhan disiplin di kalangan siswa. Ini akan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya untuk siswa itu sendiri, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan, karena siswa yang disiplin akan menjadi agen perubahan positif di masa depan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi referensi bagi penelitian lain di Indonesia yang berkaitan dengan psikologi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku disiplin mahasiswa di kota Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket/kuesioner pada responden, angket/kuesioner ini mengacu pada variabel bebas (pola asuh orang tua) dan variabel terikat (perilaku disiplin mahasiswa) dengan beberapa indikator untuk menyusun item-item dari instrumen berupa pernyataan. Subjek dari penelitian ini merupakan Mahasiswa yang berasal dari Universitas yang ada di Kota Medan yang terdiri dari UNIMED 28 responden, UMSU 12 responden, UISU 10 responden, UMA 11 responden, USU 12 responden, ST BHINEKA 10 responden, dan UMN AL-WASHLIYAH 10 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 93 Mahasiswa di Kota Medan dengan distribusi jenis kelamin dan hasil survei yang disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Persentase
Perempuan	63	67,7%
Laki-laki	30	32,3%
Total	93	100%

Berdasarkan data di atas, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswa perempuan, yaitu sebanyak 67,7% Sedangkan Siswa Laki-laki sebanyak 32,3%

Rumus Presentasi:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah responden (P / L)}}{\text{Jumlah Seluruh responden}} \times 100$$

Tabel 2. Instansi Responden

Asal Instansi	Jumlah responden
Universitas Negeri Medan	28 responden
Universitas Sumatera Utara	12 responden
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	12 responden
Universitas Islam Sumatera Utara	10 responden
Universitas Medan Area	11 responden
Universitas Satya Terra Bhinneka	10 responden
Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah	10 responden
Total	93 responden

Tabel 3. Jenis Pola Asuh Orang Tua

Pernyataan	Persen	Total
Otoriter: Orang tua menetapkan aturan ketat, menuntut kepatuhan tanpa kompromi.	12,9%	12 orang
Demokratis: Orang tua menetapkan aturan fleksibel, mendukung diskusi dan kemandirian.	68,8%	64 orang
Permisif: Orang tua memberi kebebasan luas, sedikit disiplin.	22,6%	21 orang
Tidak Terlibat sama sekali : Orang tua kurang memberikan perhatian dan keterlibatan pada anak.	3,2%	3 orang

Berdasarkan jawaban responden mereka mendapatkan pola asuh yang bermacam-macam:

1. Pola Asuh Demokratis: Sebagian besar responden 68,8% menyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua mereka adalah demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menetapkan aturan yang fleksibel, mendukung diskusi, dan memberikan kebebasan yang seimbang kepada anak.
2. Pola Asuh Otoriter: Sebanyak 12,9% responden menyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan adalah otoriter, di mana orang tua menetapkan aturan ketat dan menuntut kepatuhan tanpa kompromi.
3. Pola Asuh Permisif: Sebagian responden 22,6% melaporkan bahwa pola asuh orang tua mereka adalah permisif, di mana orang tua memberikan kebebasan luas dengan sedikit disiplin.
4. Tidak Terlibat: Sebagian kecil responden 3,2% melaporkan bahwa orang tua mereka tidak memberikan perhatian atau keterlibatan sama sekali.

Data ini mengindikasikan bahwa pola asuh demokratis lebih dominan di kalangan responden, yang dapat mencerminkan pendekatan pengasuhan yang lebih terbuka dan mendukung pengembangan karakter anak.

Berdasarkan jawaban responden dari hasil angket/kuesioner, maka hasil yang diperoleh yaitu:

Kelompok Indikator:

1. Nilai-Nilai Islami dalam Kehidupan. Fokus: Bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai Islami.



"Diagram ini menunjukkan bagaimana pola asuh Islami orang tua membantu mahasiswa menanamkan nilai-nilai Islami dalam Kehidupan". Sangat Setuju memiliki persentase tertinggi (rata-rata 55,9%), menunjukkan mayoritas responden merasa nilai Islami sangat ditanamkan oleh orang tua. Setuju menyusul dengan rata-rata 34,6%, memperkuat pandangan positif mahasiswa terhadap pengaruh pola asuh Islami. Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju masing-masing memiliki persentase yang kecil, menunjukkan ketidaksepakatan yang minimal terhadap pernyataan terkait nilai Islami.

2. Kedisiplinan Diri. Fokus: Penerapan kedisiplinan oleh orang tua dan mahasiswa.

INDIKATOR KEDISIPLINAN DIRI

■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju ■ Sangat Tidak Setuju

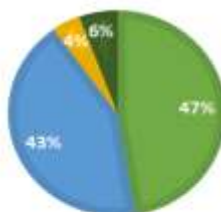


"Diagram ini menunjukkan bagaimana pola asuh Islami orang tua membantu mahasiswa menanamkan kedisiplinan dalam diri". Sangat Setuju memiliki persentase tertinggi (rata-rata 55,8%), menunjukkan mayoritas responden merasa nilai Islami sangat ditanamkan oleh orang tua. Setuju menyusul dengan rata-rata 34,5%, memperkuat pandangan positif mahasiswa terhadap pengaruh pola asuh Islami. Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju masing-masing memiliki persentase yang kecil, menunjukkan ketidaksepakatan yang minimal terhadap pernyataan terkait nilai Islami.

3. Manajemen Waktu dan Prioritas. Fokus: Kemampuan mahasiswa mengatur waktu dan menyusun prioritas.

INDIKATOR MANAJEMEN WAKTU DAN PRIORITAS

■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju ■ Sangat Tidak Setuju



"Diagram ini menunjukkan bagaimana pola asuh Islami orang tua membantu mahasiswa menanamkan kedisiplinan dalam manajemen waktu dan menentukan mana yang menjadi prioritas". Sangat Setuju memiliki persentase tertinggi (rata-rata 48,5%), menunjukkan mayoritas responden merasa nilai Islami sangat ditanamkan oleh orang tua. Setuju menyusul dengan rata-rata 43,8%, memperkuat pandangan positif mahasiswa terhadap pengaruh pola asuh Islami. Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju masing-masing memiliki persentase yang kecil, menunjukkan ketidaksepakatan yang minimal terhadap pernyataan terkait nilai Islami.

4. Tanggung Jawab Pribadi dan Akademik. Fokus: Dorongan tanggung jawab dari pola asuh Islami.

INDIKATOR TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN AKADEMIK

■ Sangat Setuju ■ Setuju ■ Tidak Setuju ■ Sangat Tidak Setuju



"Diagram ini menunjukkan bagaimana pola asuh Islami orang tua membantu mahasiswa menanamkan kedisiplinan dalam manajemen waktu dan menentukan mana yang menjadi prioritas". Sangat Setuju memiliki persentase tertinggi (rata-rata 47,5%), menunjukkan mayoritas responden merasa nilai Islami sangat ditanamkan oleh orang tua. Setuju menyusul dengan rata-rata 41,7%, memperkuat pandangan positif mahasiswa terhadap pengaruh pola asuh Islami. Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju masing-masing memiliki persentase yang kecil, menunjukkan ketidaksepakatan yang minimal terhadap pernyataan terkait nilai Islami.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 3, hasil angket mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua menunjukkan variasi yang menarik dalam pendekatan pendidikan keluarga. Sebagian besar responden, yaitu 68,8%, mengindikasikan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua mereka adalah demokratis. Ini mencerminkan sikap orang tua yang lebih fleksibel dalam menetapkan aturan, mendukung diskusi terbuka, dan memberikan kebebasan yang seimbang kepada anak-anak mereka. Pendekatan demokratis ini cenderung menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak, di mana mereka merasa dihargai dan didengar, serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Di sisi lain, terdapat 12,9% responden yang melaporkan bahwa pola asuh orang tua mereka bersifat otoriter. Dalam pola asuh ini, orang tua menetapkan aturan yang ketat dan mengharapkan kepatuhan tanpa adanya ruang untuk kompromi. Meskipun pendekatan ini dapat menghasilkan disiplin, namun bisa juga mengakibatkan ketidakpuasan dan tekanan psikologis pada anak, yang mungkin merasa tidak memiliki suara dalam keluarga. Hal ini bisa berdampak negatif pada hubungan antara orang tua dan anak serta perkembangan emosional anak.

Sebanyak 22,6% responden melaporkan bahwa pola asuh orang tua mereka bersifat permisif, di mana orang tua memberikan kebebasan yang luas dengan sedikit disiplin. Meskipun kebebasan ini dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi minat mereka, kurangnya disiplin dapat menyebabkan masalah dalam pengembangan tanggung jawab dan pengendalian diri. Anak-anak mungkin kesulitan memahami batasan dan konsekuensi dari tindakan mereka jika tidak ada struktur yang jelas. Akhirnya, 3,2% responden menyatakan bahwa orang tua mereka tidak terlibat dalam kehidupan mereka sama sekali. Pola asuh ini dapat berpotensi merugikan perkembangan anak karena kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua. Ketidaklibatan ini bisa menyebabkan anak merasa terabaikan dan kurang memiliki arah dalam hidup mereka. Secara keseluruhan, hasil angket ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang mendukung pertumbuhan positif pada anak. Namun, variasi dalam pendekatan pola asuh juga terlihat jelas, dengan beberapa orang tua memilih pendekatan otoriter atau permisif. Penting bagi orang tua untuk memahami dampak dari pola asuh yang mereka terapkan agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal bagi anak-anak mereka.

Menurut Syaiful (2014:61) berpendapat pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari tipe pola asuh yang lainnya. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan orang tua. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apayang diinginkannya. Adprijadi & Sudarto berpendapat bahwa pola asuhan

demokratif ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturanaturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak. Dengan pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap prilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri.

Pola asuh demokratis, membuat anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik, menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Tidak ada orang tua yang menerapkan salah satu macam pola asuh dengan murni, dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua menerapkan berbagai macam pola asuh dengan memiliki kecenderungan kepada salah satu pola yang dominan cocok dalam keluarganya (Adpriyadi & Sudarto, 2020). Berdasarkan hasil survei mengenai pengaruh pola asuh Islami dari orang tua terhadap perilaku dan karakter anak-anak menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan dampak positif yang signifikan dari nilai-nilai agama yang diajarkan. Hasil angket yang menunjukkan pandangan mahasiswa tentang nilai-nilai Islami dan pola asuh orang tua mencerminkan pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga dalam membentuk karakter dan perilaku mahasiswa. Mayoritas responden, yaitu 66,3%, sangat setuju bahwa orang tua mereka selalu memberikan nasihat untuk menjalankan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral, yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam beribadah, tetapi juga dalam interaksi sosial dan perilaku sehari-hari.

Pendekatan orang tua dalam mendisiplinkan anak juga menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 54,3% responden mengakui bahwa orang tua mereka menerapkan kedisiplinan dengan tegas namun penuh kasih sayang. Pendekatan ini penting karena menciptakan keseimbangan antara ketegasan dan empati, yang membantu anak merasa aman dan dihargai. Keselarasan dalam penerapan kedisiplinan, di mana 58,7% responden setuju bahwa orang tua mereka konsisten dalam pendekatan ini, menegaskan pentingnya konsistensi dalam mendidik anak untuk memahami aturan dan batasan. Keteladanan orang tua juga menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku disiplin mahasiswa. Dengan 63% responden menyatakan bahwa orang tua mereka mencontohkan perilaku disiplin, seperti tepat waktu dalam melaksanakan sholat, menunjukkan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku positif dari orang tua mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya contoh nyata dalam mendidik anak. Lebih lanjut, hasil angket menunjukkan bahwa nilai-nilai kejujuran dan amanah sangat ditekankan oleh orang tua, dengan 66,3% responden setuju bahwa mereka diajarkan pentingnya kedua nilai tersebut. Ini mencerminkan pengaruh yang kuat dari orang tua dalam membentuk karakter mahasiswa yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Selain itu, kedisiplinan waktu juga menjadi fokus utama, di mana 65,2% responden mengaku diajarkan untuk menjaga waktu terutama dalam beribadah.

Namun, meskipun sebagian besar mahasiswa merasa didorong untuk mengatur waktu antara kewajiban agama dan akademik, ada sekitar 56,5% yang merasa kesulitan dalam hal ini. Hal ini mengindikasikan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menyeimbangkan berbagai aspek kehidupan mereka. Meskipun demikian, mayoritas mahasiswa (51,1%) merasa didorong untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, mencerminkan pengaruh positif dari pola asuh Islami yang diterapkan oleh orang tua. Secara keseluruhan, hasil angket ini menunjukkan bahwa pola asuh Islami dari orang tua memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Pendekatan disiplin yang tegas namun

penuh kasih sayang, keteladanan dalam perilaku baik, serta penekanan pada nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab menjadi fondasi penting bagi perkembangan pribadi mahasiswa. Dengan demikian, peran orang tua sebagai pendidik di rumah sangat menentukan bagi keberhasilan generasi muda dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Menurut Abu Ahmadi dalam (Siregar, H) Pendidikan Agama sangat berperan dalam memberikan penguatan dan pengembangan potensi spiritual peserta didik, khususnya dalam memberikan landasan etik, moral dan akhlak mulia. Akhlaq adalah kata yang berbentuk mufrad jamaknya adalah khuluqun, yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan atau ciptaan.

Sedangkan dari tabel 4, hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat disiplin yang sangat tinggi, baik dalam konteks perkuliahan maupun kehidupan sehari-hari. Sebanyak 92,4% mahasiswa mengaku telah menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan perkuliahan mereka, yang mencakup mematuhi aturan kampus, menghindari penundaan tugas, datang tepat waktu, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Hal ini mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap pendidikan mereka, serta komitmen untuk mencapai prestasi akademik. Disiplin dalam konteks akademik tidak hanya membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan manajemen waktu yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Selain itu, 93,5% mahasiswa juga setuju bahwa mereka berusaha untuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari, termasuk mematuhi aturan keluarga dan konsisten dalam beribadah. Ini menunjukkan bahwa nilai disiplin tidak hanya diterapkan di lingkungan akademik, tetapi juga di ranah pribadi. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari menciptakan pola perilaku yang positif dan mendukung mahasiswa untuk menjalani rutinitas yang teratur dan produktif. Dengan adanya disiplin ini, mahasiswa dapat lebih fokus pada tujuan mereka dan menghindari perilaku negatif yang dapat mengganggu proses belajar.

Penerapan disiplin ini sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan mencapai tujuan pendidikan. Disiplin membantu mahasiswa untuk mengelola waktu dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan meminimalisir stres yang disebabkan oleh penundaan. Selain itu, lingkungan keluarga dan kampus yang mendukung juga berkontribusi pada pengembangan sikap disiplin ini. Dengan demikian, penerapan disiplin yang konsisten akan membentuk karakter mahasiswa yang lebih bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan di dunia akademik serta kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya disiplin ini perlu terus ditanamkan agar mahasiswa dapat meraih kesuksesan tidak hanya di bidang akademik tetapi juga dalam aspek lain dari kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter dan disiplin mahasiswa. Mayoritas responden mengindikasikan bahwa orang tua mereka menerapkan pola asuh demokratis, yang menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi dan memberikan kebebasan seimbang kepada anak. Meskipun terdapat variasi dalam pendekatan pola asuh, dengan sebagian kecil menerapkan pola otoriter atau permisif, umumnya orang tua berhasil menanamkan nilai-nilai positif yang berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa. Hasil angket juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat disiplin yang sangat tinggi, baik dalam konteks perkuliahan maupun kehidupan sehari-hari. Tingginya kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa terhadap pendidikan mereka tercermin dari komitmen untuk mematuhi aturan kampus, menghindari penundaan tugas, serta konsisten dalam beribadah.

Disiplin ini tidak hanya membantu mereka dalam mencapai prestasi akademik, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Secara keseluruhan, hasil survei ini menegaskan bahwa pola asuh yang baik dari orang tua tidak hanya membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab pada mahasiswa tetapi juga mendukung pengelolaan waktu yang efektif dan pemilihan aktivitas positif. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terus menerapkan nilai-nilai tersebut agar generasi muda dapat meraih kesuksesan di berbagai aspek kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26–38. DOI: <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>
- Ambariani & Rakimahwati. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6065–6073. DOI: 10.31004/obsesi.v 715.4326
- Asma Fadhillah, H., Siti Aisyah, D., Karyawati, L., & Singaperbangsa Karawang Koresponding, U. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 90–104. DOI: <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>
- Ayyun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Azzahra, A., dkk. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Mental Remaja. 2(3). 461–472. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Bukhari, I, B. (2015). 7 Kiat Orangtua Shalih Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia. Jakarta : Mizan Digital Publishing
- Elminah, Hesrawati, E. D., & Syafwandi. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 2(7), 574–580. DOI: <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v2i7.362>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369~387–369~387. DOI : <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Hendri. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2). 56–70. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>
- Mahmud, A. (2015). Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak. Makassar : Edukasi Mitra Grafika
- Maimun. (2018). Psikologi Pengasuhan. Mataram : Sanabil
- Miyati, D. S., Rasmani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak. *Kumara Cendekia*, 9(3), 139. DOI: <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50219>
- Nursalikah, A. (2023). Murid Maki Guru, Ini 5 Adab Murid pada Guru yang Luput di Era Sekarang. Jakarta: Republika
- Prihartono, A., Suryana, Y., & Respati, R. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 999–1007. DOI: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41896>
- Salmah. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Disiplin Belajae Siwa Kelas V SDN 12 Pagi Cengkerang Barat 2020/2021. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta

- Siregar, H. (2020). Development Of Integrated Character Education Models In Pai Learning At University. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam. (9) : 1. 116-129. DOI: <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6339>
- Siregar, H.,dkk. (2011). Laporan Hasil Reseach Grant. FIS. UNIMED. Medan
- Subagia., N. (2021). Pola Asuh Orangtua Faktor & Implikasi terhadap Pengembangan Karakter Anak. Bandung : Nilacakra
- Wiguna, A. A., & Tridiyawati, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak. Manuju: Malahayati Nursing Journal, 4(9), 2410-2422. DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.w419.6863>
- Yasmin, A. G., Zada, R. A., Fadila, N., Rohmah, S., & Ahmad. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Kognitif dan Emosional Anak. Jurnal Sustainable, 6(2), 308-318. DOI: <https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i2.3855>